

**KECEPATAN MEMBACA EFEKTIF ARTIKEL ILMIAH POPULER SISWA
KELAS VIII SMP NEGERI 5 UKUI KABUPATEN PELALAWAN**

Mia Fatma Rosida¹, Elvrin Septyanti², Zulhafizh³

^{1,2,3}Universitas Riau

mia.fatma1904@student.unri.ac.id¹, elvrin.septyati@lecturer.unri.ac.id²,
zulhafizh@lecturer.unri.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to describe the effective reading speed of non-fiction scientific articles among eighth-grade students at SMP Negeri 5 Ukui using a descriptive quantitative approach. Data were obtained through reading speed tests and comprehension tests using cognitive aspects of reading literacy. Data analysis was performed using the formula reading speed x reading comprehension, then categorizing the KEM level at the junior high school level. The results of the study indicate that the students' KEM is very high, with an average of 124 kpm, and their reading comprehension is categorized as high, with an average of 67. These findings suggest that although students can read quickly, comprehension still needs to be improved through regular practice and strategies that balance both aspects in learning.

Keywords: effective reading speed, non-fiction text, popular scientific article

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tingkat kecepatan membaca efektif teks nonfiksi artikel ilmiah populer siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Ukui menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Data diperoleh melalui tes kecepatan membaca dan tes pemahaman melalui aspek kognitif literasi membaca. Analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus kecepatan membaca x pemahaman membaca, lalu mengkategorikan tingkat KEM dijenjang SMP. Hasil penelitian menunjukkan KEM peserta didik tergolong sangat tinggi dengan rata-rata 124 kpm dan pemahaman membaca berkategori tinggi dengan rata-rata 67. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun peserta didik dapat membaca dengan cepat, pemahaman tetap perlu ditingkatkan melalui latihan rutin dan strategi yang menyeimbangkan keduanya dalam pembelajaran.

Kata Kunci: kecepatan membaca efektif, teks nonfiksi, artikel ilmiah populer

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya terencana untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya

secara optimal (Pristiwanti et al., 2022). Pada abad ke-21 seperti sekarang peserta didik dituntut bukan sekedar memiliki pengetahuan dan keterampilan saja tetapi juga harus

mampu berpikir kreatif, bekerja sama dengan orang lain dan fasih dalam berbahasa (Septyanti et al., 2023). Kemampuan literasi membaca merupakan salah satu kompetensi esensial abad ke-21 karena menjadi sarana peserta didik untuk mengenal, memahami, mengolah dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama proses pembelajaran (Faturrachman et al., 2024).

Meskipun keterampilan membaca merupakan kunci utama dalam proses pembelajaran, hasil studi PISA (2022) justru menunjukkan bahwa hanya sekitar 25% peserta didik yang mencapai standar minimum kecakapan membaca. Persentase ini jauh tertinggal dibandingkan rata-rata negara anggota OECD yang mencapai 74%. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta didik di Indonesia masih mengalami kesulitan dalam memahami, menafsirkan, serta memanfaatkan informasi dari berbagai teks tertulis secara optimal. Tantangan ini menjadi semakin kompleks di era Industri 5.0, ketika peserta didik dituntut tidak hanya mampu membaca, tetapi juga berpikir kritis, logis, dan reflektif terhadap informasi yang mereka peroleh dari berbagai media (Nur et al., 2022).

Akses terhadap bahan bacaan kini semakin luas, tetapi tidak semua peserta didik mampu memanfaatkannya secara optimal karena minimnya waktu khusus untuk membaca. Padatnya aktivitas sekolah, kurangnya penerapan waktu berliterasi, serta distraksi sosial media membuat kebiasaan membaca sulit terbentuk secara konsisten dan mendalam (Riyanti, 2021). Padahal kemampuan untuk menyaring, menghubungkan, serta menafsirkan informasi dengan baik bergantung pada seberapa sering peserta didik melatih kemampuan membaca (Christin et al., 2024). Melihat kondisi tersebut, tantangan utama peserta didik saat ini adalah bagaimana memanfaatkan waktu yang terbatas untuk memperoleh informasi secara efektif di tengah arus digital yang deras (Yahya, 2025). Salah satu strategi penting dalam menyiasati kondisi ini adalah dengan meningkatkan kecepatan membaca (Ginanjari & Astriani, 2022). Namun, kecepatan membaca bukan hanya sekedar menyusuri teks secara cepat melainkan juga mencakup pemahaman yang mendalam terhadap isi bacaan. Kemampuan yang menggabungkan kecepatan dan

pemahaman inilah yang dikenal sebagai kecepatan membaca efektif (Anggreani et al., 2023). Sejalan dengan itu Mukminah (2021) kecepatan membaca efektif adalah kemampuan gerak mata motoris dalam melihat dan mengidentifikasi bacaan dengan tidak meninggalkan pemahaman terhadap bacaan.

Pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII dalam Kurikulum Merdeka menekankan pengembangan literasi dan berpikir kritis melalui penguasaan teks fiksi dan nonfiksi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik (Verawati et al., 2024). Salah satu teks nonfiksi yang relevan untuk mengukur kecepatan membaca efektif peserta didik adalah artikel ilmiah populer. Prawoto et al (2024) menjelaskan bahwa artikel ilmiah populer merupakan jenis teks nonfiksi yang berisi fakta, dikemas secara komunikatif dan tidak teknis sehingga mudah dipahami masyarakat awam termasuk peserta didik sekolah menengah pertama. Struktur penulisan artikel ilmiah populer yang disusun secara sistematis dan fleksibel meliputi bagian awal (pendahuluan), bagian inti, bagian akhir (penutup) (Pujiastuti et al., 2024). Sejalan dengan itu, Irfhamna et al (2024) menyatakan

bahwa asrtikel ilmiah populer berkontribusi dalam penilaian literasi dengan melatih peserta didik memahami gagasan utama, keakuratan informasi, dan mengevaluasi argumen.

SMP Negeri 5 Ukui merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka, di mana pembelajaran berbasis literasi menjadi salah satu fokus utama. Namun, berdasarkan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, diketahui bahwa keterampilan membaca peserta didik secara umum masih tergolong rendah. Penilaian terhadap keterampilan membaca peserta didik selama ini juga masih bersifat umum dan belum menyentuh aspek teknis seperti kecepatan membaca, tingkat pemahaman bacaan serta efisiensi waktu dalam membaca., sehingga belum diketahui apakah kecepatan membaca efektif peserta didik sudah sesuai dengan standar sekolah menengah pertama atau justru di bawahnya, terutama dalam membaca teks nonfiksi. Berdasarkan hal yang telah dijelaskan, peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kecepatan membaca efektif siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Ukui Kabupaten Pelalawan dalam

memahami teks nonfiksi artikel ilmiah populer. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam merancang strategi membaca yang tidak hanya mendorong peserta didik membaca cepat, tetapi juga memahami isi bacaan secara utuh dan kritis sebagaimana tuntutan literasi abad ke-21.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Ukui, Kabupaten Pelalawan dengan fokus pengukuran kecepatan membaca efektif peserta didik terhadap teks nonfiksi berupa artikel ilmiah populer. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 86 siswa, dan teknik pengambilan sampel berupa sampel jenuh yaitu penentuan sampel ketika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel karena jumlah populasi yang relatif kecil atau peneliti ingin menghasilkan data yang lebih akurat (Suriani et al., 2023).

Instrumen penelitian yang digunakan berupa teks nonfiksi dengan judul Remaja dan Narkoba : Antara Cita-Cita dan Bahaya yang Mengintai dengan jumlah 550 kata serta sepuluh butir soal objektif berbasis aspek kognitif literasi membaca untuk mengukur pemahaman isi. Alat yang

digunakan dalam pengumpulan data meliputi stopwatch, lembar bacaan dan lembar jawaban soal. Pelaksanaan tes dilakukan secara individu, peserta didik akan membaca teks nonfiksi dalam waktu 3 menit kemudian mengerjakan soal pemahaman dalam waktu maksimal 8 menit.

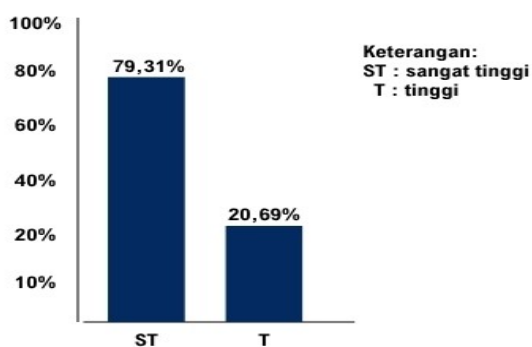
Setelah itu, data dianalisis secara kuantitatif deskriptif dengan menghitung rata rata kecepatan membaca melalui rumus $\text{jumlah kata/waktu membaca} \times 60 \text{ detik}$, menghitung pemahaman membaca melalui rumus $\text{skor yang diperoleh} / \text{skor maksimal} \times 100\%$, menghitung kecepatan membaca efektif melalui rumus $\text{kecepatan membaca} \times \text{pemahaman membaca}$, dan mengkategorikan hasilnya ke dalam klasifikasi tingkat kecepatan membaca efektif (sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi) berdasarkan indikator standar kemampuan membaca yang relevan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data penelitian ini diperoleh melalui tes kecepatan membaca efektif teks nonfiksi artikel ilmiah populer yang diberikan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Ukui Kabupaten Pelalawan

yang melibatkan 86 peserta didik dari tiga kelas sebagai sampel.

Secara umum data terkait kecepatan membaca efektif teks nonfiksi siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Ukui Kabupaten Pelalawan dipaparkan berdasarkan masing masing kelas. Pemaparan data mencakup hasil kecepatan membaca, hasil pemahaman, hasil perhitungan kecepatan membaca efektif dan kategori tingkat kecepatan membaca efektif jenjang SMP. Pada tes pemahaman melalui aspek kognitif literasi membaca dipaparkan jumlah jawaban benar, nilai yang diperoleh dan kategori literasi.



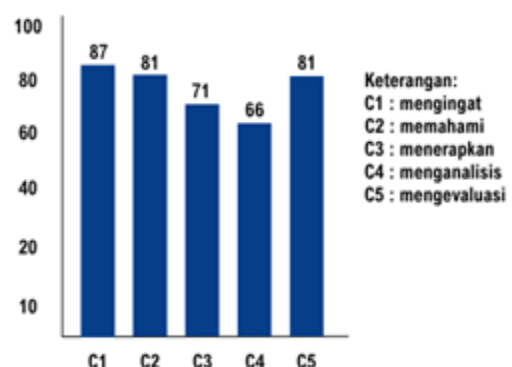
Grafik 1. KEM Kelas VIII.A

Grafik 1 menunjukkan rata-rata KEM yang diperoleh siswa kelas VIII.A 144 kpm berkategori *sangat tinggi*. Dari 29 siswa kelas VIII.A, sebanyak 79,31% (23 siswa) kategori KEM *sangat tinggi*, dan 20,69% (6 siswa) berkategori tinggi.

Tabel 1. Frekuensi Kognitif Literasi Membaca

No	Nilai	F	%	Kategori
1	100	4	13,79%	ST
2	90	2	6,90%	ST
3	80	11	37,93%	ST
4	70	8	27,59%	T
5	60	3	10,34%	C
6	30	1	3,45%	SK
Jumlah		29	100%	Rerata 77 (T)

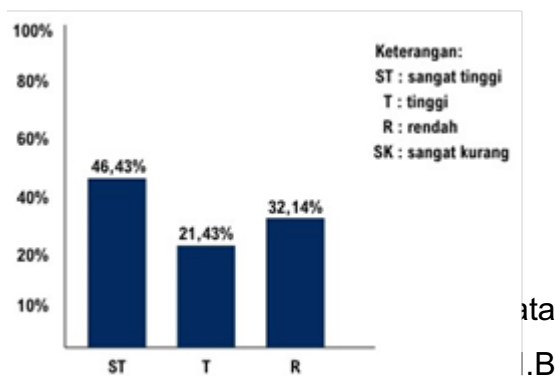
Tabel 1 menunjukkan rata-rata tes pemahaman aspek penilaian kognitif literasi membaca siswa kelas VIII.A adalah 77 berkategori *sangat tinggi*, dengan rician terdapat 4 siswa mendapat nilai 100 berkategori *sangat tinggi*, 2 siswa mendapat nilai 90 berkategori *sangat tinggi*, 11 siswa mendapat nilai 80 berkategori *sangat tinggi*, 8 siswa mendapat nilai 70 berkategori *tinggi*, 3 siswa mendapat nilai 60 berkategori *cukup*, dan 1 siswa mendapat nilai 30 berkategori *sangat kurang*.



Grafik 2. Capaian Kognitif Literasi Membaca

Grafik 2 menunjukkan pada capaian kognitif literasi membaca C1 rerata

keseluruhan 87 (soal nomor 1 rata-rata 83, soal nomor 3 rata-rata 90), C2 rerata keseluruhan 81 (soal nomor 2 rata-rata 83, soal nomor 9 rata-rata 79), C3 rerata keseluruhan 71 (soal nomor 4 rata-rata 62, soal nomor 7 rata-rata 79), C4 rerata keseluruhan 66 (soal nomor 5 rata-rata 79, soal nomor 8 rata-rata 52), C5 rerata keseluruhan 81 (soal nomor 6 rata-rata 79, soal nomor 10 rata-rata 83).



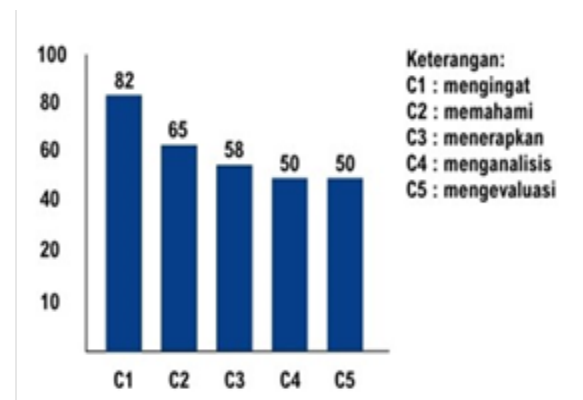
109 kpm berkategori *tinggi*. Dari 28 siswa kelas VIII.B, sebanyak 46,4% (13 siswa) kategori KEM *sangat tinggi*, 21,5% (6 siswa) berkategori *tinggi*, dan 32,1 (9 siswa) berkategori *rendah*.

Tabel 2. Frekuensi Kognitif Literasi Membaca

No	Nilai	F	%	Kategori
1	80	2	7,14 %	ST
2	70	12	42,87%	T
3	60	7	25,0%	C
4	50	2	7,14%	K
5	40	2	7,14%	K
6	30	3	10,71%	SK

No	Nilai	F	%	Kategori
	Jumlah	28	100%	Rerata 61 (C)

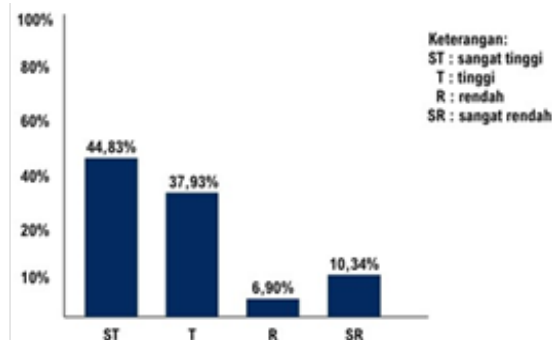
Tabel 2 menunjukkan rata-rata tes pemahaman aspek penilaian kognitif literasi membaca siswa kelas VIII.B adalah 61 berkategori *cukup*, dengan rician terdapat 2 siswa mendapat nilai 80 berkategori *sangat tinggi*, 12 siswa mendapat nilai 70 berkategori *tinggi*, 7 siswa mendapat nilai 60 berkategori *sangat cukup*, 2 siswa mendapat nilai 50 berkategori *kurang*, 2 siswa mendapat nilai 40 berkategori *kurang*, dan 3 siswa mendapat nilai 30 berkategori *sangat kurang*.



Grafik 4. Capaian Kognitif Literasi Membaca

Grafik 4 menunjukkan pada capaian kognitif literasi membaca C1 rerata keseluruhan 82 (soal nomor 1 rata-rata 89, soal nomor 3 rata-rata 75), C2 rerata keseluruhan 65 (soal nomor 2 rata-rata 65, soal nomor 9 rata-rata 61), C3 rerata keseluruhan 58 (soal nomor 4 rata-rata 36, soal nomor 7

rata-rata 69), C4 rerata keseluruhan 50 (soal nomor 5 rata-rata 36, soal nomor 8 rata-rata 61, C5 rerata keseluruhan 50 (soal nomor 6 rata-rata 36, soal nomor 10 rata-rata 64).



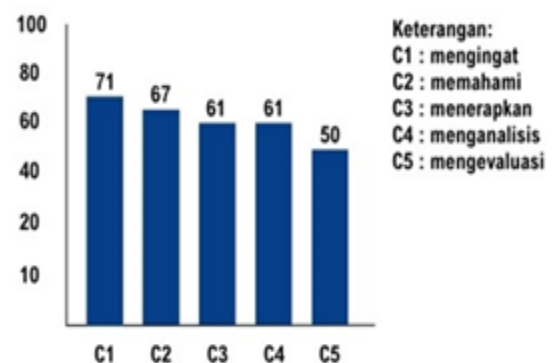
Grafik 5. KEM Kelas VIII.C

Grafik 5 menunjukkan rata-rata KEM yang diperoleh siswa kelas VIII.C 120 kpm berkategori *tinggi*. Dari 29 siswa kelas VIII.C, sebanyak 44,83% (13 siswa) kategori KEM *sangat tinggi*, 37,93% (11 siswa) berkategori *tinggi*, 6,90% (2 siswa) berkategori *rendah*, dan 10,34% (3 siswa) berkategori *sangat rendah*.

Tabel 3. Frekuensi Kognitif Literasi Membaca

No	Nilai	F	%	Kategori
1	100	2	6,90 %	ST
2	90	1	3,45%	ST
3	80	4	13,79%	ST
4	70	5	17,24%	T
5	60	8	27,59%	C
6	50	4	13,79%	K
7	40	1	3,45%	K
8	30	3	10,34%	SK
9	20	1	3,45%	SK
Jumlah		29	100%	Rerata 62 (C)

Tabel 3 menunjukkan rata-rata tes pemahaman aspek penilaian kognitif literasi membaca siswa kelas VIII.B adalah 62 berkategori *cukup*, dengan rician terdapat 2 siswa mendapat nilai 100 berkategori *sangat tinggi*, 2 siswa mendapat nilai 90 berkategori *sangat tinggi*, 4 siswa mendapat nilai 80 berkategori *sangat tinggi*, 5 siswa mendapat nilai 70 berkategori *tinggi*, 8 siswa mendapat nilai 60 berkategori *cukup*, 4 siswa mendapat nilai 50 berkategori *kurang*, 1 siswa mendapat nilai 40 berkategori *kurang*, 3 siswa mendapat nilai 30 berkategori *sangat kurang*, dan 1 siswa mendapat nilai 20 berkategori *sangat kurang*.

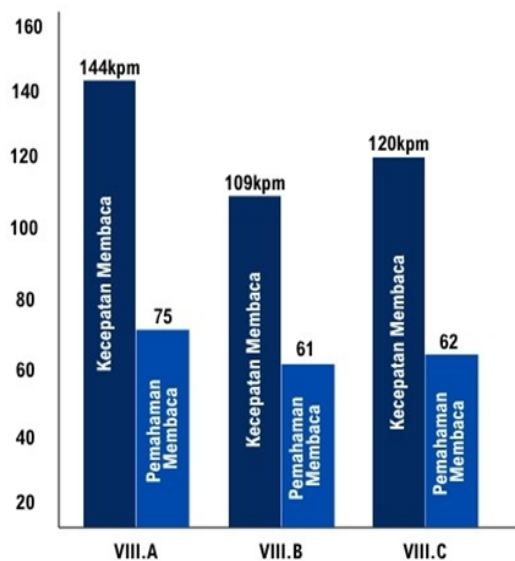


Grafik 6. Capaian Kognitif Literasi Membaca

Grafik 6 menunjukkan pada capaian kognitif literasi membaca C1 rerata keseluruhan 71 (soal nomor 1 rata-rata 62, soal nomor 3 rata-rata 79), C2 rerata keseluruhan 67 (soal nomor 2 rata-rata 72, soal nomor 9 rata-rata

62), C3 rerata keseluruhan 61 (soal nomor 4 rata-rata 55, soal nomor 7 rata-rata 66), C4 rerata keseluruhan 61 (soal nomor 5 rata-rata 62, soal nomor 8 rata-rata 59), C5 rerata keseluruhan 50 (soal nomor 6 rata-rata 59, soal nomor 10 rata-rata 41).

Secara keseluruhan, rata-rata dari tes kecepatan membaca efektif siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Ukui Kabupaten Pelalawan teks nonfiksi berkategori sangat tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut.



Grafik 7. Rata-Rata Keseluruhan KEM dan PM

Grafik 7 menunjukkan KEM kelas VIII.A (144kpm) dengan PM (75), KEM kelas VIII.B (109kpm) dengan PM (61), KEM kelas VIII.C (120kpm) dengan PM (62), sehingga secara keseluruhan KEM siswa kelas VIII adalah 120 kpm

berkategori *tinggi* dengan PM 67 berkategori *tinggi*.

Berdasarkan hasil analisis kecepatan membaca efektif teks nonfiksi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Ukui Kabupaten Pelalawan, secara umum sudah tergolong baik dan sesuai harapan. Meskipun masih banyak juga peserta didik yang masih belum sesuai dengan harapan tetapi secara keseluruhan peserta didik sudah mampu mencapai kategori yang diharapkan, baik di kelas VIII.A, VIII.B, maupun VIII.C.

Pada kelas VIII.A hasil menunjukkan bahwa kecepatan membaca efektif teks nonfiksi rata-rata mencapai skor 144 kpm dengan kategori *sangat tinggi*. Sebagian peserta didik di kelas ini sudah mampu membaca dengan cepat sekaligus memahami bacaan dengan baik, dari 29 siswa kelas VIII.A, sebanyak 23 siswa (79,31%) berhasil mencapai kategori KEM *sangat tinggi*, dan 6 siswa (20,69%) berhasil mencapai kategori KEM *tinggi*. Kelas VIII.B juga menunjukkan kemampuan membaca cepat efektif yang baik dengan rata-rata 109 kpm berkategori *tinggi*, dari 28 siswa kelas VIII.B sebanyak 13 siswa (46,4%) berhasil mencapai kategori KEM *sangat tinggi*, 6 siswa (21,5%)

berhasil mencapai kategori KEM *tinggi*, namun masih ada 9 siswa (32,1%) yang kategori KEM *rendah*. Selain itu, kelas VIII.C juga menunjukkan rata-rata kecepatan membaca efektif sebesar 120 kpm berkategori *tinggi*, dari 29 siswa kelas VIII.C sebanyak 13 siswa (44,83%) berhasil mencapai kategori KEM *sangat tinggi*, 11 siswa (37,93%) berhasil mencapai kategori KEM *tinggi*, di kelas ini ada juga 2 siswa (6,90%) berkategori *rendah*, bahkan 3 siswa (10,34%) di kelas ini berkategori *sangat rendah*. Variasi kecepatan membaca efektif yang cukup besar di ketiga kelas ini perlu diperhatikan secara khusus agar kemampuan literasi membaca peserta didik meningkat secara merata.

Selain data mengenai kecepatan membaca efektif, penelitian ini juga menjelaskan capaian pemahaman membaca siswa berdasarkan aspek penilaian kognitif literasi membaca, yang diukur dari kemampuan berpikir tingkat rendah hingga tingkat tinggi (C1–C5).

Berdasarkan hasil tes pemahaman membaca, rata-rata nilai siswa kelas VIII.A mencapai 77 poin dan dikategorikan *sangat tinggi*. Di kelas ini nilai tertinggi yang berhasil di capai adalah 100 oleh 4 orang siswa dan nilai

terendah 20 oleh 1 orang siswa. Persentase kategori kognitif literasi membaca secara keseluruhan untuk kategori *sangat tinggi* dicapai 17 siswa (58,62%), kategori *tinggi* dicapai 8 siswa (27,59%), kategori *cukup* 3 siswa (10,34%) dan kategori *sangat kurang* 1 siswa (3,45%). Jika dilihat lebih dekat, aspek yang paling dikuasai peserta didik kelas VIII.A adalah C1 (mengingat) rata-rata nilai 87. Mengindikasikan bahwa peserta didik cenderung lebih nyaman saat mendapat pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit tersedia dalam bacaan. Tak jauh berbeda, rata-rata yang tinggi juga ditemukan pada level C2 (memahami) dan C5 (mengevaluasi), rata rata pada masing-masing level 81. Menunjukkan peserta didik mulai mampu berpikir secara luas terhadap bacaan, termasuk menilai isi dan maksud dari teks.

Namun, dua aspek yang rata-ratanya menjadi titik lemah dan perlu diperhatikan adalah C3 (menerapkan) rata-rata 71 dan C4 (menganalisis) rata-rata 66. Kedua level ini perlu diperhatikan karena level tersebut bagian penting dari keterampilan berpikir kritis. Banyak peserta didik yang belum terbiasa membaca teks

dengan cara yang lebih dalam, keterbatasan ini bisa muncul karena proses pembelajaran yang perlu berfokus pada pemahaman literasi dan kurang memberi ruang pada proses analisis mendalam (Anisa et al., 2021). Meskipun sebagian besar peserta didik menunjukkan hasil yang baik, penyebaran rata-rata nilai masih cukup beragam. Terdapat beberapa peserta didik masih berada di kategori *cukup*, bahkan ada satu peserta didik yang berkategori *sangat kurang*. Secara keseluruhan, hasil tes pemahaman nonfiksi di kelas VIII.A sudah cukup kuat di aspek dasar, namun masih perlu penguatan di aspek yang lebih kompleks.

Pada kelas VIII.B menunjukkan rata-rata pemahaman membaca sebesar 61, termasuk dalam kategori *cukup*. Di kelas ini nilai tertinggi yang berhasil dicapai adalah 80 oleh 2 orang siswa dan nilai terendah 30 oleh 3 orang siswa. Persentase kategori kognitif literasi membaca secara keseluruhan untuk kategori *sangat tinggi* berhasil dicapai 17 siswa (58,62%), kategori *tinggi* berhasil dicapai 8 siswa (27,59%), kategori *cukup* 3 siswa (27,59%) dan kategori *sangat kurang* 1 siswa (3,45%). Jika dilihat lebih dekat kelas VIII.B

menunjukkan aspek yang paling dikuasai adalah C1 (mengingat) dan C2 (memahami) rata-rata yang diperoleh cukup tinggi yakni 82 dan 65. Menunjukkan sebagian besar peserta didik mampu menemukan dan memahami informasi dari teks secara langsung dengan cukup baik.

Namun, pada level C3 (menerapkan), C4 (menganalisis), dan C5 (mengevaluasi) terjadi penurunan signifikan. Rata-rata yang diperoleh pada level C3 adalah 58, C4 dan C5 rata-rata 50. Pada level C4 dan C5 kemampuan kognitif peserta didik berada dalam kategori *kurang*. Hasil ini mengindikasikan peserta didik masih mengalami kesulitan dalam berpikir secara reflektif dan kritis terhadap teks, peserta didik cenderung mencapai level pemahaman dasar, belum terbiasa menggali teks lebih dalam. Selain itu, distribusi kategori nilai pun cukup bervariasi. Masih ada siswa yang berada di kategori *kurang* bahkan *sangat kurang*. Penting bagi guru untuk merancang strategi pembelajaran literasi membaca yang tidak hanya menekankan pada aspek pengenalan informasi tetapi juga memberi ruang untuk mengeksplorasi ide, penilaian kritis, dan refleksi makna. Sejalan dengan itu Belvar et al (2024)

menyatakan bahwa literasi membaca bukanlah sekedar kemampuan menjawab soal, melainkan keterampilan berpikir kritis, menilai dan menafsirkan melalui kata-kata tertulis.

Kelas VIII.C rata-rata pemahaman peserta didik sebesar 62, berkategori *cukup*. Di kelas ini nilai tertinggi adalah 100 dicapai 2 orang siswa dan nilai terendah 20 oleh 1 orang siswa. Persentase kategori literasi kognitif membaca secara keseluruhan, untuk kategori *sangat tinggi* berhasil dicapai 7 siswa (24,14%), kategori *tinggi* berhasil dicapai 5 siswa (12,24%), kategori *cukup* 8 siswa (27,59%), kategori *kurang* 5 siswa (17,24%) dan kategori *sangat kurang* 4 siswa (13,79%). Jika dilihat lebih mendalam, kelas ini juga paling menguasai level kognitif C1 (mengingat) rata-rata 71 dan C2 (memahami) rata-rata 67. Menunjukkan bahwa peserta didik cukup baik dalam mengingat informasi dan memahami isi bacaan.

Namun, pada level kognitif C3, C4, dan C5 terdapat penurunan rata-rata dari C1 dan C2. Pada level C3 (menerapkan) dan C4 (menganalisis) rata-rata keduanya adalah 61, kemudian pada level C5 (mengevaluasi) rata-rata menurun menjadi 50. Hal ini mengindikasikan

peserta didik mengalami kesulitan dalam menghubungkan gagasan serta menilai keakuratan atau kebenaran informasi dalam teks. Secara keseluruhan, hasil tes pemahaman nonfiksi di kelas VIII.C memperlihatkan bahwa meskipun dasar pemahaman membaca sudah terbentuk, namun penguatan kemampuan analitis dan evaluatif sangat perlu ditingkatkan agar keterampilan literasi peserta didik berkembang secara berkelanjutan. Intervensi pembelajaran yang menekankan pada latihan berpikir kritis perlu diperkuat dalam proses pembelajaran membaca (Sari et al., 2025).

Ketiga kelas sama-sama menunjukkan dominasi kemampuan pada level kognitif C1 (mengingat) yang artinya peserta didik lebih mampu mengenali informasi eksplisit daripada mengolahnya secara mendalam. Kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti menerapkan (C3), menganalisis (C4), dan mengevaluasi (C5) masih tergolong lemah, terutama di kelas VIII.B dan VIII.C yang mencatat rata-rata nilai terendah secara konsisten pada level C3, C4 dan C5. Hasil analisis pemahaman membaca siswa kelas VIII.A, VIII.B, dan VIII.C memperkuat hasil studi

PISA (2022) yang menyatakan bahwa hanya sekitar 25% peserta didik di Indonesia yang berhasil mencapai standar minimum kecakapan membaca, sebagian besar peserta didik di Indonesia belum mampu menganalisis atau menafsirkan informasi secara kritis, apalagi mengaitkan informasi dari berbagai sumber. Dengan pembinaan dan latihan intensif, diharapkan seluruh peserta didik mampu mencapai keseimbangan yang optimal antara kecepatan dan pemahaman membaca. Pada akhirnya, kemampuan literasi membaca peserta didik bisa tumbuh optimal dan mendukung pembentukan keterampilan berpikir kritis dan reflektif sesuai tuntutan pembelajaran abad ke-21 (Hidayati et al., 2024).

Secara keseluruhan, hasil penelitian mengenai kecepatan membaca efektif teks nonfiksi dan pemahaman bacaan siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Ukui Kabupaten Pelalawan menunjukkan capaian yang memuaskan, dengan sebagian besar peserta didik termasuk dalam kategori tinggi. Namun, hasil penelitian ini juga menunjukkan kesenjangan kemampuan di antara peserta didik. Terdapat sebagian peserta didik yang

masih berada pada kategori rendah hingga sangat rendah, baik dalam kecepatan maupun pemahaman. Seperti pendapat yang dikemukakan Putri & Rahmah (2023) bahwa literasi membaca bukan hanya tentang kecepatan, melainkan juga pemahaman yang mendalam.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kecepatan membaca efektif siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Ukui Kabupaten Pelalawan teks nonfiksi artikel ilmiah populer berada dalam kategori tinggi, dengan rata-rata kecepatan membaca 120 kpm dan rata-rata pemahaman 67, aspek level kognitif literasi membaca ketiga kelas masih dominan pada C1 dan C2, kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti C3, C4 dan C5 masih tergolong lemah dan perlu latihan lebih lanjut. Sebagai rekomendasi, guru diharapkan memberikan latihan membaca teks nonfiksi secara rutin dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk menyeimbangkan kecepatan dan pemahaman secara berkelanjutan, serta memberikan latihan-latihan soal terintegrasi HOTS sebagai acuan dalam berpikir kritis dan analitis. Sekolah juga perlu

mendukung kegiatan literasi secara terstruktur. Peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian kecepatan membaca efektif secara mendalam lagi, seperti menggunakan teks fiksi ataupun nonfiksi lainnya, menggunakan metode membaca cepat skimming atau scanning serta strategi yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreani, N., Kasiyun, S., Ghufro, S., & Susanto, R. U. (2023). Kecepatan Efektif Membaca (KEM) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi*, 7(1), 73–79.
- Anisa, A. R., Ipungkartti, A. A., & Saffanah, K. N. (2021). Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia. *Current Research in Education Conference Series Journal*, 1(1).
- Belvar, A. N., Lestari, R. V. A., Diba, F. F., & Z.A, M. F. (2024). Problematika Keterampilan Membaca pada Generasi Z. *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 195–204.
- Christin, N., Prihatiningtyas, N. C., & Kariadi, D. D. (2024). Hubungan Kemampuan Literasi Membaca dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa kelas V SDN 14 Singkawang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 328–339. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.20164>
- Faturrachman, M. A., Nur, J., & Suardi, S. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Literasi Baca dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 2 Manuju. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 2(2), 140–159.
- GINANJAR, A. A., & ASTRIANI, A. S. (2022). Kecepatan Efektif Membaca (KEM) Siswa Tingkat Sekolah Menengah Atas di Tasikmalaya. *Jurnal Literasi*, 6(2), 161–175.
- Hidayati, N., Nugrahani, F., & Suwanto. (2024). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis dan Minat Baca Terhadap Kemampuan Literasi Digital. *Jurnal Kependidikan Didaktika*, 13(3).
- Irhama, I., Apriana, R., & Fitriyah, M. (2024). Pengaruh Keterampilan Membaca Karya Ilmiah Populer terhadap Minat Baca Mahasiswa PBSI UIN Jakarta. *Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan (CENDIKIA)*, 4(1), 91–103. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606>
- Mukminah. (2021). Meningkatkan Kecepatan Efektif Membaca dengan Menggunakan Metode Klos pada Siswa Kelas X MIA-1 SMA. *Jurnal Edukasi Saintifik*, 1(1), 51–59.
- Nur, S. A., Mahya, A. F. P., & Santoso, G. (2022). Revolusi Pendidikan di Era Society 5.0; Pembelajaran, Tantangan, Peluang, Akses, Dan Keterampilan Teknologi. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 1(2), 18–28.
- OECD. (2023). *PISA 2022 Results (Volume I): The State of Learning and Equity in Education*. PISA OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/53f23881-en>
- Prawoto, E. C., Retnosari, I. E., & Budiyono, S. C. (2024). Penggunaan

- Bahasa dalam Penulisan Karya Ilmiah Populer Siswa Kelas XII SMAN 1 Kedamean Gresik. *Jurnal Pengabdian Dalam Cakupan Ilmu Sosial Dan Humaniora (PANCASONA)*, 3(1), 31–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.36456>
- Pujiastuti, R., Indrayanti, T., & Anwar, M. S. (2024). Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Populer Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri 1 Kedamean Gresik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (BIMA ABDI)*, 4(1), 8–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.53299>
- Putri, W. A., & Rahmah, N. (2023). Tingkat Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Selama Belajar Dari Rumah Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(4).
- Riyanti, A. (2021). *Keterampilan Membaca* (Ed. 1). Yogyakarta: K-Media.
- Sari, M. W., Chandra, & Syam, S. S. (2025). Strategi Pengembangan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Penerapan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 3(3), 236–248.
- Septyanti, E., Zulhafizh, Z., Mustika, T. P., & Asnawi, A. (2023). Profile of The Needs for Digital-Based Listening Learning Media in Higher Education : Responding to The Challenges of 21st Century Learning. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 9(4), 1150. <https://doi.org/10.33394/jk.v9i4.8736>
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36.
- Verawati, A. A., Hamidah, A. N., Faris, I., Hidayat, T., & Andriyanti, A. (2024). Penyesuaian Mata Pelajaran Bahasa Indonesia terhadap Perubahan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 31807–31815.
- Yahya, A. (2025). PELUANG DAN TANTANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI ERA DIGITAL. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 112–130.